**LAMPIRAN 2**

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Informan Ary Gunawan (ARY)**

1. Pertama kali dilakukan adalah mengamati konteks ide. Fokus merujuk pada kata kunci yang diinginkan dalam mencari sumber informasi di internet melalui google dengan imbuhan **.pdf** agar lebih kredibel hasil pencariannya. Tidak disangkut pautkan dengan materi, dikaitkan dengan hal-hal yang kekinian untuk mengembangkan dan memerluas bahasan dalam penyelesaian tugas. Kalau membuat KTI hampir sama, dibagi menjadi dua mengembangkan substantif suatu karya dan mengembangkan ide. Apabila substantif harus mengorelasikan bacaan jurnal-jurnal yang ada, kemudian kalau pengembangan ide, yang saya pakai adalah yang kekinian. Jika karya tulis saya fokus kekiniannya pada bidang SDG (Sustainable Development Goals) dengan 17 permasalahan yang paling cocok untuk diangkat menjadi karya tulis. Mengatasi permasalahan dicombine dengan revolusi industri masa kini. Butuh konsultasi dan ikut kompetisi sambil memperluas relasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kita. Tetapi sebelum mencari rujukan saya merangkai kalimat-kalimat yang dibutuhkan dalam menulis suatu karya. Kenapa saya memakai jurnal secara online, karena informasi yang dikandung lebih update dan relevan. (internet, topik, keterbaruan)
2. Saya tidak menelusuri kutipan dan sumber rujukan dari rujukan yang telah saya peroleh, karena rujukan yang saya cari adalah rujukan terbaru dari penyedia yang bereputasi sehingga tidak perlu bersusah payah menelusuri sumber rujukan didalamnya.
3. Menelusuri sumber informasi yang lain untuk memperdalam bahan rujukan sebagai bahasan penulisan yang akan saya tulis. Menambah sumber informasi berupa bahan bacaan jurnal-jurnal yang lain dalam meningkatkan korelasi data agar semakin kuat untuk bahasan kepenulisan. Kalau untuk membaca berita, majalah, koran tidak saya lakukan.
4. Tidak pernah mengikuti workshop, seminar atau forum komunikasi ilmiah. Saya lebih ikut ke kompetisi dalam mengembangkan potensi diri dan pengalaman dalam berkompetisi kepenulisan sambil membangun relasi dengan orang lain yang memilki kebutuhan sumber informasi yang sama. Tidak mengikuti penulis dari google scholar.
5. Bagi saya mengakses sumber informasi yang saya inginkan mudah didapatkan melalui jurnal-jurnal *online*. Sumber informasi yang saya temukan tersebut saya kembangkan lagi hal-hal yang perlu untuk dicari. Kemudian pada pengaksesan selanjutnya terkadang saya mengalami kesulitan. Cara menyiasatinya adalah dengan mengubah sudut pandang yang merujuk pada topik yang akan saya bahas menjadi tulisan, agar sumber informasi yang saya inginkan dapat dengan mudah mengaksesnya. Pernah mengomunikasikan ke dosen, mentor saya agar mudah dalam mengakses sumber informasi yang saya butuhkan.
6. Saya melakukan penyeleksian dari awal pencarian informasi. Berdasarkan tahun terbit dan isi rujukan didalam jurnal. Serta menilai tingkat keakuratan jurnalnya apakah terindeks di penyedia jurnal ternama seperti scopus atau tidak. Kenal scopus dari dosen saya.
7. Saya tidak pernah menyimpan kalimat-kalimat penting dari jurnal yang telah saya dapatkan. Saya langsung mengeksekusi kalimat-kalimat yang saya butuhkan kedalam gaya tulisan saya kemudian di parafrasekan.
8. Saya menilai tingkat keakuratan jurnalnya dari awal pencarian informasi apakah terindeks di penyedia jurnal ternama seperti scopus atau tidak. Kenal scopus dari dosen saya. Penyedia jurnal di scopus tersebut memiliki reputasi jurnal yang terpercaya, sebab apabila sebuah jurnal yang akan dipublis oleh scopus harus melewati penyeleksian yang sangat ketat.
9. Organisasi yang saya ikuti tidak terlalu menunjang sumber informasi yang saya butuhkan dalam menyelesaikan topik pembahasan didalam tugas dan karya tulis. Lebih kepada menjalin relasi pada saat kompetisi
10. Saya mengelola sumber informasi yang saya dapatkan dengan cara mengelompokkannya berdasarkan event-event yang pernah saya ikuti. Saya tidak memakai aplikasi mendeley dan zotero lebih terbiasa menulis secara manual.

**Informan Asmi Kuroidah (ASM)**

1. Pertama kali saya lakukan dalam mencari informasi adalah dengan merujuk pada internet. Bukan tipe yang suka membaca buku cetak, saya gampang bosan terhadap membaca buku2 cetak. Saya butuh internet karena ada tautan lain selain dari jurnal online yang sesuai dengan topik yang saya butuhkan sebagai kesempatan untuk menelusuri lebih dari satu hal yang terkait dengan informasi yang saya butuhkan. Saya punya mentor atau kakak tingkat sebagai motivasi dalam ikut mawapres. Saya selalu klarifikasi sumber informasi yang saya dapatkan dari internet ke mentor atau kakak tingkat.
2. Saya disarankan untuk menelusuri kutipan yang terdapat dalam sumber informasi yang telah saya dapatkan. Berhubung di UM sumber rujukan untuk IKM masih sedikit, maka saya disarankan untuk menelusurinya dan sebagai tambahan sumber informasi tersebut adalah dengan mencari jurnal-jurnal internasional yang online. Termasuk dalam penyusunan skripsi saya saat ini.
3. Saya menelusuri sumber informasi yang lain dalam menunjang sumber informasi yang pertama saya dapatkan. Strategi saya adalah dengan banyak membuka berbagai halaman website dengan topik yang saya prioritaskan. Media online memudahkan saya untuk menelusuri berbagai sumber informasi sehingga tidak terpaku pada satu sumber informasi yang saya dapatkan. Jika saja buku cetak yang saya dapatkan maka saya tidak bisa membaca sumber informasi yang lain secara bersamaan. Tetapi kalau media online saya bisa dengan leluasa dan praktis untuk mencari sumber informasi yang lainnya selain sumber informasi yang pertama kali saya dapatkan.
4. Di IKM memiliki suatu forum diskusi online yang cenderung mendukung dalam isu keprofesian kami. Jika HMJ IKM terdapat komunitas paper club dalam ajang untuk menambah sumber informasi terkait karya tulis ilmiah. Saya lebih cenderung mengikuti diskusi dengan teman-teman dalam menambah wawasan pengetahuan terkait dengan jurusan IKM. Belum mengikuti akun google scholar. Tetapi saya lebih excited pada jurnal kesehatan masyarakat internasional di NCBI sedangkan jurnal nasionalnya adalah preventia. Mengikuti akun-akun sosial media (instagram) untuk membantu dalam mendapatkan sumber informasi yang saya butuhkan yang terkait dengan kesehatan masyarakat.
5. Dalam pengaksesan sumber informasi di UM merasa kesulitan dalam mencari buku rujukan IKM di perpustakaan pusat dan fakultas. Oleh karena itu saya lebih cenderung mencari di media online jurnal-jurnal online karena lebih efektif. Media cetak di perpustakaan pusat masih belum begitu banyak tentang ilmu-ilmu kesehatan. Tapi kalau untuk informasi tentang gizi masih banyak, yang lebih condong ke ilmu tata boga. Metodologi penelitian juga sudah banyak sumber informasinya yang condong ke pendidikan, untuk rujukan metodologi penelitian kesehatan masyarakat masih sedikit. Kemudian saya merasa terbantu dari jurusan ilmu keolahragaan dalam segi sumber informasi yang saya butuhkan karena terdapat bidang keilmuan yang sama yang dipelajari dari kedua jurusan tersebut. Saya mengomunikasikan ke dosen dan teman-teman untuk meminta solusi yang diarahkan ke rujukan-rujukan skripsi dari alumni-alumni mahasiswa IKM UM.
6. Saya melakukan penyeleksian sumber informasi yang telah saya dapatkan berdasarkan informasi apa sajakah yang saya butuhkan, penulis, website dari sumber rujukan.
7. Saya tidak selalu menyimpan kalimat-kalimat penting dari sumber informasi yang telah saya dapatkan. Tergantung kerumitan tugas, apabila tugas atau karya tulis tersebut memerlukan riset saya butuh mendalami sumber informasi tersebut dengan memberikan highlight agar lebih mudah saya ingat isi konten dalam SI yang saya butuhkan.
8. Saya pun menilai tingkat keakuratan sebuah sumber informasi dari penyedia jurnal dan websitenya. Apabila jurnal tersebut dari website ncbi dan preventia saya tidak meragukan informasi yang dikandungnya. Penggunaan sumber informasi jurnal apabila terdapat studi riset bukan sekedar studi literatur. Berdasarkan angka (seberapa tinggi korelasi antar variabel) yang valid dari hasil penelitian di jurnal tersebut, seberapa besar sih signifikansi angkanya.
9. Organisasi yang saya ikuti belum menunjang sumber informasi yang saya butuhkan terkait dengan IKM. Saya dalam menjalin relasi untuk kepentingan SI yang saya butuhkan terkait IKM adalah dengan mengikuti forum diskusi.
10. Saya memanage sumber informasi yang telah saya dapatkan dengan cara membuat folder jurnal. Pengelompokkannya berdasarkan data dan topik yang dibahas pada jurnal2 tersebut. Menggunakan mendeley dalam kepenulisan KTI.

**Informan Dani Prasetyo (DAN)**

1. Pertama kali yang saya lakukan adalah dengan menyesuaikan prioritas utama kita. LKTI harus tau permasalahannya, bagusnya LKTI sekarang adalah sesuai dengan isu terkini. Cara mengetahuinya adalah dengan menelusuri website- website pemerintahan dan apabila ingin mengetahui data-datanya adalah dengan menelusuri jurnal-jurnal ilmiah ternama seperti science direct dan magtech. Saya jarang menelusuri dari buku, saya lebih cenderung untuk menelusuri jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya secara online, karena didalam jurnal internasional sudah mengutip buku, dari situ baru saya cari bukunya. Manfaatnya adalah untuk mengonfirmasi bahwa tulisan ini benar adanya. Daripada mencari buku satu persatu yang menurut saya lebih lama dan kurang efektif.
2. Saya jarang menelusuri dari buku, saya lebih cenderung untuk menelusuri jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya secara online, karena didalam jurnal internasional sudah mengutip buku, dari situ baru saya cari dan eksplorasi bukunya. Manfaatnya adalah untuk mengonfirmasi bahwa tulisan ini benar adanya.
3. Saya menelusuri sumber informasi yang lain sebagai pendukung dari sumber informasi yang pertama agar informasi yang kita dapatkan itu banyak. Sumber informasi yang lain adalah buku-buku, artikel, jurnal-jurnal yang lain. Saya lebih cenderung untuk mencari melalui sumber informasi jurnal internasional karena selalu mudah diakses dan didapatkan
4. Saya pernah mengikuti workshop kepenulisan LKTI dan juga HKI (hak kekayaan intelektual) terkadang saya pun mengikuti workshop yang sesuai dengan jurusan saya. HKI ada hubungannya dengan KTI yakni seharusnya KTI yang telah ditulis dan dikembangkan kemudian dipatenkan karya tersebut, itulah yang namanya HKI. Hal tersebut menunjukkan penemuan kita yang patut untuk diapresiasi dan di hak patenkan. Bagi saya workshop tersebut menunjang terhadap akses sumber informasi yang saya butuhkan terutama informasi teknik mesin. Saya suka mengunjungi **science direct** agar update informasi yang saya perlukan terkait dengan mesin maupun pembelajaran.
5. Ada yang mudah dan sulit dalam mengakses sumber informasi yang dibutuhkan tergantung topik yang dibutuhkan. Saya merasakan susah ketika membuat KTI pengembangan, dimana sumber informasi yang dibutuhkan sangat jarang dan sulit ditemukan. Kemudian saya mengomunikasikan kesulitan saya kepada dosen yang bidang keilmuannya sesuai dengan topik KTI yang saya tulis. Hal tersebut saya lakukan agar informasi yang saya dapatkan lebih terpercaya.
6. Saya melakukan penyeleksian diawal mencari informasi. Berdasarkan informasi yang saya butuhkan, tahun terbitan yang terbaru. Apabila kepepet saya mencari sumber informasi dari tahun terbitan yang lama.
7. Saya menyimpan dan menandai kalimat-kalimat penting yang saya butuhkan dari sumber informasi yang telah saya dapatkan dan saya baca untuk menjadi bahan dalam kepenulisan. Tak jarang saya tandai kutipan-kutipannya. Hal tersebut saya lakukan adalah untuk memudahkan saya dalam efektivitas pengerjaan tugas dan karya tulis ilmiah.
8. Saya menilai tingkat keakuratan sumber informasi yang saya dapatkan. Keakuratan sumber informasi yang saya dapatkan dapat diukur tingkat keakuratannya dari dua metode tersebut empirik dan model. Dari sumber informasi yang saya dapatkan kemudian saya analisis secara empirik apakah sesuai atau tidak hasilnya dan juga saya membuktikannya dengan menggunakan aplikasi di komputer sebagai perbandingan dari analisis empirik yang telah saya lakukan. Jika hasil dari kedua metode tersebut tidak berbeda secara signifikan maka sumber informasi yang saya dapatkan tersebut akurat. Saya mengetahui jurnal internasional dari kakak tingkat dan ajang kompetisi KTI. Jurnal yang paling saya utamakan saat mencari informasi adalah dari science direct dan magtech, akan tetapi saya pun juga mencari sumber informasi dari sumber yang lain sebagai pendukung dari sumber informasi yang saya utamakan tadi.
9. Sangat menunjang sekali organisasi yang saya ikuti yaitu semeru tim. Organisasi tersebut mampu menunjang sumber informasi saya dari tuntutan tugas yang diberikan. Organisasi tersebut menjadi ajang belajar dan penunjang sumber informasi mahasiswa teknik mesin, selain dari organisasi saya juga menjalin relasi dengan teman-teman imapres dan dosen-dosen.
10. Sumber informasi yang saya dapatkan saya kelola dan saya kelompokkan berdasarkan event LKTI yang saya ikuti. Saya memakai mendeley untuk memudahkan dalam pembuatan KTI.

**Informan Deni Bagas (DEN)**

1. Pertama kali saya lakukan dalam tugas belajar adalah dari google dari jurnal-jurnal, makalah, artikel. Kemudian buku, infografik dari instagram yang biasanya terdapat data-data sehingga dari situlah saya mengambil data tersebut untuk tugas saya. Kalau menulis KTI biasanya dari judul yang berasal dari keresahan saya. Sumber data diperkuat dari data pemerintah, infografik dan dari google (jurnal, makalah, artikel).
2. Saya tidak menelusuri kutipan di sumber informasi. Saya takut apabila buku yang dijadikan rujukan tidak ketemu jadi kutipan tersebut langsung saya salin dan saya parafrasekan. Lebih simple dan tidak membuang-buang waktu.
3. Saya menelusuri sumber informasi yang lain (jurnal-jurnal dan artikel online) sebagai penunjang informasi yang telah saya dapatkan, kemudian sebagai bahan mengkomparasi dengan informasi sebelumnya. pengkomparasiannya adalah pada substansi sumber informasi yang telah saya temukan dan dapatkan. Jadi mana sumber informasi yang sebenarnya.
4. Seminar yang saya ikuti lebih condong kepada motivasi, terkadang menunjang dalam hal motivasi bisnis. Mereka pada saat seminar membicarakan data-data terkait penjualan dan pembelian, kemudian darisitu saya catat dan tulis. Tidak mengikuti secara khusus, hanya ingin mengetahui kompetensi dosen. Saya tulis nama dosen kemudian menemukan tulisan-tulisannya.
5. Mudah sekali untuk mengakses sumber informasi apalagi ada web sci-hub yang mampu dalam mengakses artikel yang berbayar kayak dari emerald, springer, science direct. Apabila mengakses sebuah buku itu sulit karena terkadang di katalog perpustakaan UM itu ada tetapi ketika dicek di tempatnya tidak ada. Biasanya saya tanya ke dosen dan ketika ikut workshop tadinya. Terkadang ketika mengalami kesulitan saya googling.
6. Penyeleksian saya lakukan dari melihat tahun terbitnya, kalau lebih dari lima tahun tidak saya gunakan sebagai sumber informasi dalam menulis karya saya. Kalau tidak begitu yang banyak disetujui oleh para ahli, jika terdapat salah satu ahli yang bersebrangan, maka tidak akan saya ambil sebagai bahan rujukan.
7. Tidak pernah membuat catatan kecil, tidak pernah membuat garis bawah dikalimat pada sumber informasi yang saya dapatkan, biasanya langsung aku baca dan masukan ke konten tugas dan karya tulis yang akan saya ciptakan.
8. Saya nilai keakuratan informasi yang saya dapatkan adalah dengan melakukan crosscek terhadap informasi awal tersebut dengan cara menelusuri di berbagai artikel dari internet. Saya menilai tingkat keakuratan dari jurnal yang terakreditasi atau tidak seperti emerald, springer, serta dengan pengomparasian hasil penelitian dari jurnal tersebut dengan pendapat para ahli. Kira – kira hasil penelitian tersebut memiliki argumen yang ilmiah atau tidak.
9. Alasan utama ikut organisasi adalah untuk menjalin relasi dan mencari pengalaman yang tidak didapat dikelas, salah satu contohnya adalah imapres. Sedikit menunjang sumber informasi yang telah saya dapatkan dan saya prioritaskan.
10. Saya tidak menyimpan jurnal-jurnal yang telah saya dapatkan, karena akan memenuhi ruang kapasitas penyimpanan laptop dan itu pastinya sangat banyak sekali. Saya dalam tahap belajar mengoperasikan mendeley

**Informan Diana Putri (DIA)**

1. Pertama kali saya membaca isu-isu yang terkini pasti ada problematika kemudian dikaitkan dengan solusi yang dicanangkan oleh Indonesia. Contohnya adalah problematika di SDG. Saya paling radak males baca buku atau hardfile karena terlalu bertele-tele, saya lebih suka membaca artikel atau jurnal karena substansi yang dikandung itu on point. Atau membaca pdf dari profesor-profesor (dosen).
2. Saya menelusuri kutipan dan daftar pustaka itu untuk mengetahui dan memperdalam pemahaman saya terhadap sumber informasi tersebut. Itu lebih efektif dari pada harus mencari satu persatu buku-buku yang memakan waktu lama. Hal itu mempercepat saya dalam mendapatkan informasi yang saya butuhkan, karena kita hidup di industri 4.0 semua serba teknologi.
3. Iya saya menelusuri sumber informasi yang lain berupa artikel di internet sebagai penunjang dari sumber informasi yang pertama saya dapatkan. Saya menanyakan kepada teman2 di komunitas imapres apabila saya membutuhkan informasi, kemudian dari saya menanyakan itu kita sharing-sharing sumber informasi. kalau hal tersebut tidak memenuhi harapan saya, maka saya bertanya kepada dosen saya untuk direkomendasikan membaca sumber rujukan ini dan itu berupa buku offline. Saya pun membangun relasi untuk menunjang sumber informasi yang saya butuhkan, misalnya dikomunitas imapres. Saya selalu menyimpan kontak kakak senior mawapres dan dosen akutansi yang akrab, terkadang mereka membantu saya dalam menunjang informasi dalam kepenulisan KTI dan memberikan solusi atas permasalahan saya dalam kepenulisan dan sumber informasi.
4. Saya lebih suka ikut kompetisi dan CFP, kalau workshop itu saya jarang. Tetapi di jurusan akutansi ada seminar dan workshop yang wajib untuk diikuti oleh mahasiswa akutansi dalam rangka pembekalan materi akutansi. Saya tidak follow akun dari google scholar, tetapi saya memantau researchgate, scopus. Berhubung ini saya penelitian, saya memiliki akun di RG dan sering melihat lihat tulisan dari orang lain di RG tersebut. Kalau artikel itu sudah dipublish di RG, scopus, berarti artikel tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kualitas yang baik. saya tau itu dari kakak tingkat imapres dari ekonomi dan jurusan lain. Dosen pernah memberikan informasi juga terkaih hal tersebut.
5. Proses mengkases lebih mudah karena itu privat, sehingga yang mampu mengakses adalah mereka yang memiliki akun-akun. Jika saya kesulitan mengakses disalah satu penyedia jurnal, maka saya mencari di penyedia jurnal yang lain seperti emerald dkk.
6. Saya melakukan penyeleksian SI lebih lanjut berdasarkan topik yang saya bahas untuk penelitian. Semisal ada satu variabel dari sumber informasi yang cocok dengan topik pembahasan penelitian saya, ya gakpapa diambil kalau tidak sesuai tidak perlu. Terkadang asumsi yang terdapat dalam substansi sumber informasi tersebut yang sama dengan apa yang telah saya asumsikan. Berdasarkan pula penulis dan penyedia jurnalnya seperti scopus RG.
7. Saya membuat catatan kecil dari sumber informasi yang saya dapatkan. Saya juga menggaris bawahi kalimat2 penting dari SI tersebut menjadi sebuah notice, mudah diingat dan sebagai bahan ketika saya melakukan revisi terhadap tulisan saya.
8. Saya menilai keakuratan sumber informasi berdasarkan penyedia jurnal diawal saya mencari dari scopus, RG, emerald akan saya pakai sebagai rujukan.
9. Organisasi menunjang sumber informasi yang saya butuhkan terkait akutansi terlebih dalam berinteraksi, berbagi informasi dan sebagai ajang bagi saya untuk menerapkan ilmu akutansi. Karena diorganisasi manapun membutuhkan tata kelola keuangan untuk kelancaran organisasi tersebut.
10. Saya mengelompokkan SI yang saya dapatkan berdasarkan event yang saya ikuti dan permatakuliah. Saya menggunakan mendeley untuk memudahkan saya dalam membuat kutipan dan daftar rujukan.

**Informan Fajar (FAJ)**

1. Pertama kali yang saya lakukan adalah browsing di internet seperti artikel dan jurnal penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan. Dari sana saya melihat dan baca daftar pustakanya kemudian daftar pustaka tersebut saya telusuri lebih lanjut dengan tujuan mendapatkan SI yang orisinil. Saya lebih mengutamakan mencari jurnal di UGM, UI, UINSA, UM, tulisan dosen, mengetik kata kunci dengan imbuhan pdf di google, hingga mencari di google scholar. Saya jarang mengakses scopus dkk karena saya lebih memilih untuk mengakses SI yang simple dan mudah didapatkan yang tidak perlu membayar.
2. Saya melihat dan baca daftar pustaka SI yang saya dapatkan, kemudian daftar pustaka tersebut saya telusuri lebih lanjut dengan tujuan mendapatkan SI yang orisinil.
3. Dari artikel yang saya dapatkan itu saya bandingkan dengan tulisan-tulisan yang ada di website. Saya juga menggunakan bentuk SI yang lain sebagai penunjang dari SI yang saya dapatkan dan saya utamakan, seperti koran dan majalah sebagai penunjang SI saya. Tak jarang saya juga menelusuri berbagai media untuk menambah SI saya, seperti wawancara, interaksi atau diskusi dan observasi langsung ke lapangan. Karena SI itu tidak hanya satu perlu adanya verifikasi dengan SI yang lain, dibutuhkan pula sumber pembanding untuk mengetahui data-data didalam SI tersebut valid atau tidak. Apalagi kalau di sejarah perlu adanya perbandingan antara SI baru dengan yang lama, karena dalam sejarah terdapat SI yang terkadang membelokkan sejarah aslinya.
4. Saya mengikuti event kompetisi dalam menunjang SI yang saya butuhkan. Saya ikut diskusi ilmiah arkeologi saya ketemu dosen sejarah UNESA yang berbagi ilmu terkait dengan tembang sritanjung legenda banyuwangi. Diskusi tersebut mampu mengupdate informasi yang saya butuhkan dan dapat menginspirasi saya dalam membuat karya tulis inovatif.
5. Mudah dalam mengakses informasi. Apabila terdapat kesulitan mengakses saya lebih sering konsultasi ke kakak tingkat dan dosen. Hal itu juga membuat saya membangun relasi ke kakak tingkat dan dosen saya.
6. Saya melakukan penyeleksian SI yang saya dapatkan. Dalam sejarah ada kritik terhadap SI yang didapatkan intern dan ekstern, saya seleksi apakah SI yang saya dapatkan sesuai dengan kenyataan atau tidak, karena tidak jarang terdapat sumber yang dilebih-lebihkan sejarahnya untuk membagus-baguskan pihak tertentu. Kalau saya menyeleksi isi dari SI yang saya dapatkan dengan cara membandingkan SI tersebut dengan SI yang lain. Apakah relevan atau tidak. Penyeleksiannya berdasarkan konten yang dikandung SI, penulis, tahun terbit dan penyedia jurnalnya. Agar dapat dipercaya.
7. Saya sering menggaris bawahi atau tandai kalimat-kalimat penting dari Sumber Informasi yang telah saya dapatkan berupa jurnal, buku, artikel. Karena hal tersebut dapat memudahkan saya untuk mengingat-ingat SI konten tersebut.
8. Kalau saya menyeleksi isi dari SI yang saya dapatkan dengan cara membandingkan SI tersebut dengan SI yang lain. Apakah akurat atau tidak.Termasuk berdasarkan penyedia jurnalnya. Agar dapat dipercaya.
9. Kalau dari organisasi tidak terlalu menunjang kepentingan sumber informasi saya karena saya mengikuti organisasi yang lebih menunjang terkait manajemen yaitu HMJ lebih kepenulisan. Saya memiliki relasi dengan kakak tingkat untuk menunjang sumber informasi yang saya butuhkan.
10. Saya kelola SI yang telah saya dapatkan, berdasarkan tempat dimana saya dapatkan. saya kelompokkan berdasarkan tempat didapatnya SI tersebut. saya tidak memfollow akun dari google scholar. Saya tidak menggunakan aplikasi mendeley dan zotero.

**Informan Faris Rosul (FAR)**

1. Pertama kali saya mencari orang yang ahli dalam bidang KTI terutama kakak tingkat, kemudian bertanya terkait kebutuhannya, dan kemudian orang tersebut memberikan rekomendasi referensinya lalu dicari dan membacanya. Kemudian juga meminta karya2 tulis orang tersebut berupa soft file (e-jurnal). **Saya lebih suka mencari sumber informasi di jurnal online karena informasi yang dikandung terbaru dan tidak memakan banyak tempat penyimpanan sehingga mudah untuk disimpan**, tidak seperti buku cetak yang memakan banyak tempat penyimpanan **(Starting)**
2. Mengidentifikasi lebih lanjut sumber informasi yang didapatkan, sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan suatu gagasan dalam membuat KTI, sebagai bahan pengembangan (inovasi) dari KTI yang sebelumnya sudah ada, sebagai informasi tambahan dalam mengerjakan tugas dan belajar di perkuliahan. **(Chaining)**
3. Menelusuri sumber informasi yang lain untuk dipadukan dengan sumber informasi artikel, karya tulis yang telah didapatkan dalam bentuk soft file, sebagai bahan inovasi yang baru, sebagai bahan pelengkap dari sumber informasi yang sebelumnya didapatkan dalam belajar dan pengerjaan tugas kuliah. **(Browsing)**
4. Mengikuti workshop atau konferensi dalam menunjang sumber informasi yang didapatkan sebelumnya (workshop mawapres). Workshop dan konferensi menghasilkan prosiding, kumpulan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Tidak mengikuti akun google scholar, langsung menjalin komunikasi dengan kakak tingkat dan langsung membaca karya yang dipublikasikannya, misalkan contoh PKM terbaru yang telah dibuat dapat diminta melalui bagian kemahasiswaan di gedung rektorat. **(Monitoring)**
5. Mudah mengakses sumber informasi yang dibutuhkan. **(Accessing)**
6. Menyeleksi sekaligus menilai keakuratan sumber informasi yang telah didapatkan tersebut. Berdasarkan kerangka kepenulisan, akreditasi penyedia sumber informasi tersebut, apakah dari scopus atau dari penyedia sumber informasi yang lain. Mengetahui scopus adalah melalui konferensi yang telah diikuti. **(Differrentiating + Verifying)**
7. Subtansi sumber informasi yang dianggap penting ditandai agar mudah diingat disaat akan menggunakannya sebagai bahan rujukan dalam pembuatan kti, saat belajar maupun mengerjakan tugas. **(Extracting)**
8. Menilai keakuratan sumber informasi yang telah didapatkan tersebut. Berdasarkan akreditasi penyedia sumber informasi tersebut, apakah dari scopus atau dari penyedia sumber informasi yang lain.
9. Ikut organisasi karena menjadi kebutuhan dalam hidup, agar mampu menjalin dan memerluas jaringan relasi dan informasi. Sangat menunjang kebutuhan informasi oleh karena anggota antar organisasi saling mendukung dalam berbagi informasi. **(Networking)**
10. Melakukan pengelolaan terhadap sumber informasi yang telah didapatkan berupa pengelompokkan sumber informasi yang telah didapatkan dalam suatu folder-folder. **(Information Managing)**

**Informan Hasan Argadinata (HAS)**

1. Pertama kali yang saya lakukan dalam belajar materi perkuliahan Mengidentifikasi RPS perkuliahan, diawal perkuliahan telah dibagi kelompok diskusi beserta topik yang akan didiskusikan. Presentasi kelompok dikelas perkuliahan sebagai pemicu mahasiswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Mereview sendiri materi yang dipresentasikan oleh teman perkuliahan. Pada saat menyelesaikan tugas perkuliahan, dalam mencari literatur yang dibutuhkan, saya mencari buku-buku di perpustakaan ditambah dengan literatur lain berupa jurnal-jurnal elektronik yang berakreditasi. Awal pembuatan KTI adalah melihat PPKI, kemudian referensi tersebut digunakan dalam pembuatan KTI dan referensi-referensi dari dosen. **(Starting)**
2. Melihat abstrak terlebih dahulu, terlebih melihat tujuan, metode dan hasil penelitiannya di artikel tersebut, kira-kira sesuai tidak dengan topik yang akan saya buat KTI, lalu akan saya baca artikelnya secara full. **Tidak menelusuri lebih lanjut daftar rujukan atau kutipan yang terdapat didalam sumber informasi yang telah didapatkan**. Biasanya saya mengambil tulisan dari dosen-dosen, karena mereka sudah expert dibidangnya sehingga saya rasa tidak meragukan daftar rujukan yang digunakan oleh dosen-dosen tersebut.
3. Saya menelusuri sumber informasi yang lain sebagai penunjang sumber informasi yang pertama kali didapatkan, seperti membaca jurnal-jurnal, e-book, referensi dari google scholar. **(Browsing)**
4. Saya sering ikut menjadi MC. Secara tidak langsung saya juga mendapat sumber informasi yang saya butuhkan dan sebagai penunjang dari sumber informasi yang sebelumnya telah saya dapatkan. Saya lebih jelas dan udah menangkap materi yang disampaikan secara audiovisual. Saya juga mengikuti akun google scholar dosen saya sebagai penunjang sumber informasi yang telah saya dapatkan. **(Monitoring)**
5. Sering sekali buku-buku di perpustakaan yang kita cari itu tidak ada dan belum lengkap koleksinya. Kalau dijurnal memang ada cuma banyak yang berbahasa inggris. Apabila mengakses jurnal mudah dan kesulitan dalam mengakses jurnal yang berbayar. Saya pun bertanya dan *sharing* kepada dosen-dosen untuk mencari bantuan dalam mengakses jurnal tersebut. Sekaligus membangun relasi bersama dosen-dosen dalam menunjang sumber informasi yang ingin saya dapatkan **(Accessing + Networking)**
6. Kalau sumber informasi tersebut dari lembaga resmi seperti jurnal yang terakreditasi SINTA, saya langsung memakai. Terutama dari dosen saya yang telah menulis dan terakreditasi SINTA. Apabila sumber informasi (jurnal-jurnal) tersebut telah terakreditasi dari SINTA (terseleksi dan terverifikasi). Karena sumber informasi tersebut sudah terjamin keabsahannya, penulisnya pun yang sudah bergelar dan sesuai dengan kompetensinya dan disiplin ilmunya. **(Differentiating+Verifying)**
7. Tidak mencatat secara tersendiri. Jika referensi yang saya dapatkan itu buku biasanya langsung saya ketik dan saya garis bawahi, seperti kata kunci atau pesan inti yang disampaikan, sehingga kemudian akan saya telusuri lebih lanjut katakunci atau pesan inti tersebut. Kalau dari jurnal, saya langsung mengetikkan kalimat-kalimat sumber informasi yang telah saya dapatkan di KTI atau tugas-tugas kepenulisan dengan memparafrasekannya. Saya pun juga mengelola sumber informasi yang telah saya dapatkan dengan membuat folder-folder setiap variabel setelah mendapatkannya. **(Extracting + Information Managing)**
8. Apabila sumber informasi (jurnal-jurnal) tersebut telah terakreditasi dari SINTA (terseleksi dan terverifikasi). Karena sumber informasi tersebut sudah terjamin keabsahannya, penulisnya pun yang sudah bergelar dan sesuai dengan kompetensinya dan disiplin ilmunya.
9. Mencari pengalaman didalam organisasi yang saya ikuti. Mampu mendapatkan banyak relasi. Sekaligus membangun relasi bersama dosen-dosen dalam menunjang sumber informasi yang ingin saya dapatkan. Belum sebagai penunjang dalam menambah sumber informasi yang saya butuhkan. Hanya sebagai pengembangan skill serta mendapatkan ilmu diluar perkuliahan.
10. Saya pun juga mengelola sumber informasi yang telah saya dapatkan dengan membuat folder-folder setiap variabel setelah mendapatkannya. Saya pun juga menggunakan aplikasi mendeley dalam pembuatan artikel dan KTI.

**Informan Izzatun Navis (IZA)**

1. Pertama yang saya lakukan adalah memerjelas tujuan. Kroscek ke teman terkait tugas yang diinginkan dosen. Terkait LKTI saya pahami lagi tema dai lomba tersebut. Setelah tau, maka saya cari satu persatu pengerjaan soal sesuai dengan step yang diajarkan dosen. Kalau KTI saya membaca panduannya, membuat kerangka penulisan dan mengetik kalimat-kalimat yang menjadi ide saya. Saya suka yang sesuai urutan. Sumber informasi dari pembelajaran sebagai bahan belajar. Kalau pengerjaan makalah dan KTI saya mencari jurnal, ebook. Saya lebih suka jurnal, tidak suka buku cetak, lebih suka download artikel. Kata dosen saya bahan rujukan berupa jurnal lebih update informasinya
2. Saya tidak pernah menelusuri kutipan dalam jurnal tersebut. Karena saya sebelum mencari sudah menentukan penyedia jurnal manakah yang akan saya tuju agar jurnal yang saya dapatkan adalah informasi yang relevan dan akurat. Dari situ saya beranggapan bahwa jurnal yang telah saya dapatkan adalah jurnal yang memuat informasi terupdate karena berasal dari penyedia jurnal yang bereputasi dan telah terseleksi.
3. Saya juga menelusuri sumber informasi yang lain berupa jurnal, berita, website di internet sebagai penunjang sumber informasi yang pertama kali saya dapatkan, termasuk mengambil informasi ketika mengikuti event seminar, workshop gitu
4. Saya pernah ikut seminar dan workshop dan hal itu menunjang informasi yang saya butuhkan dalam kepenulisan. Serta mampu menjadi penunjang sumber informasi yang telah saya dapatkan. Saya pun juga pernah mengikuti kompetisi penulisan untuk menambah dan mengupdate informasi yang telah saya dapatkan sekaligus dalam membangun relasi. Saya tidak mengikuti akun google scholar.
5. Mudah dalam mengakses sumber informasi. Jika mengalami kesulitan dalam mengakses SI saya mengomunikasikan ke kakak senior, teman dan dosen. Dari situ saya pun membangun relasi untuk kebutuhan informasi yang saya dapatkan
6. Saya sebelum mencari sudah menentukan penyedia jurnal manakah yang akan saya tuju agar jurnal yang saya dapatkan adalah informasi yang relevan dan akurat. Dari situ saya beranggapan bahwa jurnal yang telah saya dapatkan adalah jurnal yang memuat informasi terupdate karena berasal dari penyedia jurnal yang bereputasi dan telah terseleksi. Selain itu informasi yang telah saya dapatkan saya seleksi berdasarkan tahun terbitnya.
7. Saya menggaris bawahi atau memberikan highlight pada kalimat-kalimat tertentu, supaya ingat letaknya dan tidak membaca dari awal lagi. Saya mencari poin jurnalnya tidak membaca kekeseluruhan.
8. Saya menilai keakuratan SI berdasarkan dari sumber penyedia jurnal seperti dari scopus, google scholar. Informasi yang menyangkut penyedia jurnal saya ketahui lewat organisasi ASC
9. Organisasi menunjang saya dalam melengkapi SI yang telah saya dapatkan, ilmu matematika lebih dapatnya pada saat pembelajaran serta diskusi di kelas. relasipun saya jalin waktu ikut kompetisi
10. Saya kelompokan dengan membuat folder berdasarkan kerangka penulisan. Seperti SI satu di bagian latar belakang, bab 2, bab 3, dst. Hal tersebut saya lakukan dalam rangka untuk memudahkan saya ketika menulis KTI dan pengerjaan tugas kuliah berupa makalah, essai, dll. Saya tidak memakai mendeley.

**Informan Jodhie (JOD)**

1. Pertama kali saya melakukan melihat buku rujukan dari dosen, apabila ketemu maka akan saya baca. Tetapi kalau tidak ketemu maka saya mencari jurnal penelitian secara online, skripsi terdahulu di perpustakaan. Pertama sesuai dengan jurusan kemudian penulisan KTI nya itu jenis penelitian ilmiah atau tulisan opini. Kalau saya mengonsultasikan ke dosen yang terkualifikasi atau kompeten dan kemudian saya tulis draftnya lalu konsultasi lagi.
2. Saya mencari buku aslinya dari sumber informasi yang telah saya dapatkan, sebagai bahan pendalaman saya terhadap materi atau tulisan yang akan saya bahas.
3. Saya mencari sumber informasi yang lain sebagai penunjang dari sumber informasi yang pertama berupa jurnal artikel di internet
4. Tidak pernah mengikuti workshop dan seminar dalam menunjang sumber informasi. Tidak mengikuti akun penulis manapun. Saya mencari terus dapat lalu saya baca tidak seperti ikut akun-akun seperti itu. Saya selalu update informasi di website penyedia jurnal seperti scopus, kemudian saya menyortir jurnal tersebut berdasarkan tahun terbaru agar saya dapat informasi yang terbaru.
5. Sudah sangat mudah karena banyaknya penyedia jurnal yang telah dilanggan oleh UM. Saya sering datangi dosen dalam menyambung relasi walaupun bukan dosen saya tetapi sesuai dan memiliki kompetensi dengan informasi yang saya inginkan.
6. Saya menyeleksi lagi berdasarkan penulis dan rujukan yang digunakan apakah berasal dari ahli psikologi atau tidak. Jadi itu yang meyakinkan saya terhadap tulisan yang saya gunakan sebagai bahan rujukan tersebut.
7. Saya melakukan menulis kembali semacam membuat ringkasan ttg yg saya baca menjadi pengingat bagi saya untuk belajar, menyelesaikan tugas dan membuat KTI
8. Saya menilai keakuratan berdasarkan track record penulis, agar SI yang saya dapatkan valid. Nggak mungkin percaya terhadap orang-orang yang pengalaman menulisnya sedikit. Awal mencari saya pun menilai keakuratannya agar tidak kerja dua kali.
9. Organisasi tersebut dapat menambah rekan dan kolega serta mampu menjadi penunjang SI yang saya butuhkan karena didalam organisasi kita tidak hanya belajar teori tetapi dapat mencari pengalaman. Sebagai ajang dalam mempraktikan teori yang telah saya dapat dikelas dan selain itu saya juga menjalin relasi dengan dosen dan teman-teman lainnya untuk menunjang sumber informasi saya
10. Saya kelompokkan SI tersebut berdasarkan folder mata kuliah agar mudah mencarinya ketika diperlukan kembali. Saya belum menggunakan aplikasi mendeley dan zotero.

**Informan Lilla Pranti (LIL)**

1. Pertama kali saya lakukan adalah mencari jurnal diinternet karena mudah diakses, lebih sering mencari di google scholar. Pada proses pencarian di google scholar saya menggunakan fitur filter tahun terbit jurnal, agar mendapatkan SI yang terupdate, jarang memakai jurnal yang dilanggan oleh UM sering menggunakan jurnal yang lain untuk kepentingan membuat makalah dan KTI. Karena mudah dalam mengaksesnya.
2. Menelusuri sumber rujukan yang terdapat didalam sumber informasi yang pertama saya dapatkan untuk menambah pemahaman saya atas pekerjaan yang saya kerjakan berupa buku dan artikel online
3. Saya menelusuri sumber informasi yang lain seperti majalah, koran yang terkait dengan tata boga sebagai bahan menambah wawasan saya dan sedikit menunjang sumber informasi yang pertama saya dapatkan.
4. Tidak pernah mengikuti workshop dan seminar dalam menunjang sumber informasi saya. Tidak mengikuti akun penulis dari google scholar dalam menunjang sumber informasi yang telah saya dapatkan. Karena saya telah mendapatkan sumber informasi yang lebih terpercaya yaitu jurnal-jurnal ilmiah. Mengikuti akun sosial media di instagram dalam menambah sumber informasi yang telah saya dapatkan karena lebih mudah diakses dan terdapat visualisasi dan captionnya.
5. Saya masih merasa sulit mencari buku di perpustakaan karena letak buku tidak sesuai dengan apa yang ada dikatalognya. Saya mengomunikasikan ke teman apabila merasa kesulitan mencari sumber informasi. Saya lebih mudah mengakses sumber informasi ke internet yaitu jurnal, artikel dan website.
6. Saya menyeleksi SI ketika saya pertama kali mencari SI dan membacanya. SI tersebut saya seleksi berdasarkan topik pembahasannya apakah sesuai dengan yang saya butuhkan atau tidak. Berdasarkan penulis, tahun terbit dan tempat terbit. Sekalian saya buat pengelompokan file-filenya berdasarkan topik pembahasannya agar mudah dicari ketika saya membutuhkannya kembali. Saya ketika telah mendapatkan SI tersebut saya pun langsung menyeleksinya berdasarkan topik-topik pembahasan apakah sesuai dengan topik yang saya butuhkan atau tidak dan berdasarkan identitas dari jurnal tersebut, seperti penulis, hasil penelitian, siapa yang mempublish, jurnal tersebut volume berapa
7. Tidak pernah memberikan highlight pada bacaan jurnal. Saya apabila memerlukan kalimat yang saya butuhkan saya cukup mengetik kata kunci pada fitur find (ctrl + f) ketika saya baca
8. Saya menilai SI itu akurat atau tidak adalah dari pembahasannya apakah melampirkan data-data penelitian yang lengkap dan akurat. Karena dari data-data tersebut mampu menunjang saya dalam menambah SI untuk bahan kepenulisan KTI dan tugas makalah.
9. Saya menjalin relasi dengan teman-teman yang lain untuk menunjang SI terkait dengan topik yang saya butuhkan. Karena lebih friendly untuk diajak ngobrol dan diskusi tidak terlalu formal.
10. Saya buat pengelompokan file-filenya berdasarkan topik pembahasannya agar mudah dicari ketika saya membutuhkannya kembali. Saya tidak menggunakan aplikasi mendeley dan zotero. Saya memakai fitur yang langsung di dalam microsoft office.

**Informan Lindawati (LIN)**

1. Langkah pertama saya melakukan tugas-tugas bersama teman-teman. KTI saya melakukan mencari informasi melalui jurnal-jurnal online, kemudian sharing informasi bersama kakak tingkat agar saling melengkapi informasi yang tidak diketahui. Karena mudah didapat dan diakses dimanapun. Buku saya mencarinya terkadang ke perpustakaan UM kampus pertama, karena koleksinya di perpustakaan kampus 3 sangat kurang menunjang.
2. Iya saya cari kutipan-kutipan SI yang telah saya dapatkan untuk mengetahui referensi yang asli dalam mendukung tulisan saya agar otentik sumber rujukannya, serta mendalami pemahaman terhadap topik tulisan saya karena rasa penasaran saya. SI tersebut untuk pembuatan KTI, saya telaah lagi untuk menilai benar tidaknya pengutipan tersebut.
3. Iya saya melakukan wawancara, observasi dan mencari sumber dari berita-berita untuk menunjang SI yang telah saya dapatkan pertama kali dalam pembuatan tulisan saya.
4. Saya tidak pernah mengikuti workshop atau seminar untuk menunjang SI yg telah saya dapatkan atau untuk memenuhi kebutuhan informasi yang saya prioritaskan. Karena kegiatan tersebut belum menjadi prioritas saya dalam mencari SI yang saya butuhkan. Saya mengikuti akun sosmed (instagram) tertentu terkait dengan pendidikan terutama pendidikan sekolah dasar untuk menunjang SI yang telah saya dapatkan.
5. Saya mudah untuk mengakses sumber informasi seperti jurnal-jurnal di internet. Saya ketika kesulitan seringkali mengomunikasikan kepada teman saya. Terkadang ke dosen sekaligus menjalin relasi.
6. Saya melakukan penyeleksian SI tergantung dari penyedia SI tersebut apakah dari laman jurnal terpercaya atau bukan, hal itu saya lakukan ketika pertama mencari SI, kalau dari blogspot saya tidak menggunakannya. Saya lakukan agar mampu mendapatkan informasi yang akurat dan relevan.
7. Saya mencatat atau menggaris bawahi atau memberikan highlight pada kalimat-kalimat penting dari SI yang telah saya dapatkan. Hal tersebut saya lakukan untuk menjadi pengingat bagi saya untuk belajar dan sebagai bahan penulisan
8. Saya melakukan menilai keakuratan SI tergantung dari penyedia SI tersebut apakah dari laman jurnal terpercaya atau bukan. Saya terkadang biasa mencari jurnal yang disediakan oleh perguruan tinggi yang lain Saya lakukan agar mampu mendapatkan informasi yang akurat dan relevan.
9. Saya juga ikut organisasi yang tidak terlalu menunjang SI yang telah saya dapatkan. Saya lebih membangun relasi dengan kakak tingkat dan teman untuk menunjang SI yang saya dapatkan pertama kali tadi.
10. Saya mengatur SI yang telah saya dapatkan dengan cara mengelompokkannya di folder berdasarkan topik-topik terpenting. Saya pun menggunakan zotero.

Saya apabila dalam menyelesaikan tugas kuliah biasa-biasa saja seperti pembuatan makalah dan essay. SI yang saya gunakan berasal dari ketika saya membuat KTI. Bahan-bahan rujukan atau SI tersebut saya gunakan juga untuk belajar disaat perkuliahan.

**Informan M. Faiz Alaudin (MFA)**

1. Saya mencari SI pertama kali adalah ke internet, berupa jurnal yang tidak asal-asalan untuk bahan belajar dan pembuatan karya tulis. Lebih memilih internet karena efektif untuk mencari SI. Sayapun juga memiliki komunitas study dan relasi dengan teman-teman untuk berbagi informasi yang dibutuhkan.
2. Saya melakukan penelusuran kutipan untuk mengetahui apakah benar SI yang telah saya dapatkan sesuai dengan sumber aslinya yang dijadikan kutipan dan daftar pustaka. Penelusuran tersebut untuk menambah wawasan dalam mengembangkan inovasi.
3. Saya menelusuri SI yang lain setelah menelusuri sumber rujukannya yaitu dari website berita-berita seperti detik.com sebagai penunjang dari SI yang pertama kali saya dapatkan untuk memperluas informasi dan wawasan saya dan memperdalam pemahaman saya atas topik informasi yang saya butuhkan.
4. Saya tidak terlalu mengikuti workshop dan seminar untuk menunjang SI yang telah saya dapatkan. Hanya suatu kebetulan pernah mengikuti wokshop dan seminar tersebut sebagai bonus dari event lomba karya tulis yang saya ikuti di Polinema, dari workshop tersebut saya rasa bisa menunjang SI yang saya butuhkan dan yang pertama kali saya dapatkan, karena bisa saling tukar informasi secara langsung tatap muka.
5. Saya merasa mudah dalam mengakses SI apabila untuk kepentingan lomba menulis dan belajar di internet karena sudah opensources. Kalau merasa kesulitan saya mengomunikasikan ke dosen atau ke kakak tingkat saya. Akan tetapi saya lebih sering mengomunikasikan ke kakak tingkat karena sudah tau tempat sumber informasi yang akurat dan relevan di internet. Jika sudah dapat informasi yang sulit diakses tersebut saya langsung menaruh di folder khusus sumber informasi.
6. Saya menyeleksi SI yang saya dapatkan kemudian nanti akan saya gunakan, berdasarkan tahun terbit dan topik yang dibahas apakah sesuai dengan topik yang saya butuhkan atau tidak. Karena ketika saya menghasilkan produk, informasi harus saya perketat lagi seleksinya agar dapat yang benar-benar saya butuhkan, maka produk tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan ke orisinalitasnya termasuk SI yang digunakan apakah relevan dan akurat dalam pembuatannya.
7. Saya menggaris bawahi kalimat yang penting dari jurnal yang saya dapatkan seperti pendapat dari para ahli atau kutipannya, sebagai bahan pembanding dengan jurnal-jurnal yang lain agar saya mudah memparafrasekan kalimat tersebut.
8. Saya menilai keakuratan SI yang saya dapatkan adalah melalui teman saya ketika mencari SI dia sudah berpengalaman dalam mencari jurnal-jurnal yang akurat dan relevan. Teman saya kakak senior tersebut menyediakan jurnal-jurnal yang saya butuhkan, kalau dari penyedianya saya tidak tahu pasti, saya percaya kepada teman saya untuk meminta SI darinya. Kemudian SI itu saya seleksi kembali untuk disimpan.
9. Saya ikut study club dibidang sipil dari kampus sehingga mampu menunjang SI yang saya butuhkan dalam keilmuan sipil dan menjalin koneksi dengan teman hingga kakak senior yang saya percayai sampai sekarang dalam menyediakan sumber informasi yang akurat dan relevan.
10. Saya mengelola informasi dengan mengelompokkan SI yang saya dapatkan berdasarkan event lomba yang saya ikuti agar mudah dalam mencarinya ketika dibutuhkan kembali. Saya menggunakan aplikasi zotero untuk memudahkan dalam membuat karya tulis.

**Informan M. Faiz Alaudin (MFA)**

1. Saya mencari SI pertama kali adalah ke internet, berupa jurnal yang tidak asal-asalan untuk bahan belajar dan pembuatan karya tulis. Lebih memilih internet karena efektif untuk mencari SI. Sayapun juga memiliki komunitas study dan relasi dengan teman-teman untuk berbagi informasi yang dibutuhkan.
2. Saya melakukan penelusuran kutipan untuk mengetahui apakah benar SI yang telah saya dapatkan sesuai dengan sumber aslinya yang dijadikan kutipan dan daftar pustaka. Penelusuran tersebut untuk menambah wawasan dalam mengembangkan inovasi.
3. Saya menelusuri SI yang lain setelah menelusuri sumber rujukannya yaitu dari website berita-berita seperti detik.com sebagai penunjang dari SI yang pertama kali saya dapatkan untuk memperluas informasi dan wawasan saya dan memperdalam pemahaman saya atas topik informasi yang saya butuhkan.
4. Saya tidak terlalu mengikuti workshop dan seminar untuk menunjang SI yang telah saya dapatkan. Hanya suatu kebetulan pernah mengikuti wokshop dan seminar tersebut sebagai bonus dari event lomba karya tulis yang saya ikuti di Polinema, dari workshop tersebut saya rasa bisa menunjang SI yang saya butuhkan dan yang pertama kali saya dapatkan, karena bisa saling tukar informasi secara langsung tatap muka.
5. Saya merasa mudah dalam mengakses SI apabila untuk kepentingan lomba menulis dan belajar di internet karena sudah opensources. Kalau merasa kesulitan saya mengomunikasikan ke dosen atau ke kakak tingkat saya. Akan tetapi saya lebih sering mengomunikasikan ke kakak tingkat karena sudah tau tempat sumber informasi yang akurat dan relevan di internet. Jika sudah dapat informasi yang sulit diakses tersebut saya langsung menaruh di folder khusus sumber informasi.
6. Saya menyeleksi SI yang saya dapatkan kemudian nanti akan saya gunakan, berdasarkan tahun terbit dan topik yang dibahas apakah sesuai dengan topik yang saya butuhkan atau tidak. Karena ketika saya menghasilkan produk, informasi harus saya perketat lagi seleksinya agar dapat yang benar-benar saya butuhkan, maka produk tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan ke orisinalitasnya termasuk SI yang digunakan apakah relevan dan akurat dalam pembuatannya.
7. Saya menggaris bawahi kalimat yang penting dari jurnal yang saya dapatkan seperti pendapat dari para ahli atau kutipannya, sebagai bahan pembanding dengan jurnal-jurnal yang lain agar saya mudah memparafrasekan kalimat tersebut.
8. Saya menilai keakuratan SI yang saya dapatkan adalah melalui teman saya ketika mencari SI dia sudah berpengalaman dalam mencari jurnal-jurnal yang akurat dan relevan. Teman saya kakak senior tersebut menyediakan jurnal-jurnal yang saya butuhkan, kalau dari penyedianya saya tidak tahu pasti, saya percaya kepada teman saya untuk meminta SI darinya. Kemudian SI itu saya seleksi kembali untuk disimpan.
9. Saya ikut study club dibidang sipil dari kampus sehingga mampu menunjang SI yang saya butuhkan dalam keilmuan sipil dan menjalin koneksi dengan teman hingga kakak senior yang saya percayai sampai sekarang dalam menyediakan sumber informasi yang akurat dan relevan.
10. Saya mengelola informasi dengan mengelompokkan SI yang saya dapatkan berdasarkan event lomba yang saya ikuti agar mudah dalam mencarinya ketika dibutuhkan kembali. Saya menggunakan aplikasi zotero untuk memudahkan dalam membuat karya tulis.

**Informan Rahadian (RAH)**

1. Pertama kali saya melakukan dalam mencari SI adalah memahami terlebih dahulu topik yang akan aku cari SI nya, kemudian aku buat seperti mind mapping, sehingga kemudian mencari SI nya. Melalui menelusuri jurnal online dan cari buku ke perpustakaan. Biasanya saya mencari di perpustakaan Kota Malang karena di UM saya rasa masih belum lengkap untuk koleksi yang kubutuhkan. Kalau tugas saya biasanya searching biasa di google, tapi kalau membuat KTI aku menelusuri buku diperpustakaan sebagai penunjang informasi dari jurnal online yang saya temukan.
2. Aku menelusuri kutipan yang terdapat di SI yang aku dapatkan untuk mengetahui benar tidaknya sumber rujukan yang digunakan apakah dari orang-orang terpercaya atau tidak. Dari penelusuran lebih lanjut tadi aku bisa mengetahui pakar penulis dari sumber rujukan yang digunakan pada SI tersebut dan memudahkan saya apabila menelusuri tulisan dari karya-karya mereka.
3. Tidak menelusuri bentuk sumber yang lain karena kalau terlalu banyak SI yang saya dapatkan akan mampu merusak tatanan dari mapping yang telah saya susun dalam penelusuran SI yang saya butuhkan. Terkadang saya menelusuri seperti bacaan-bacaan di website, berita online seperti detik.com, cnn, kumparan, tetapi hanya untuk bahan konsiderasi atau pertimbangan terhadap teori yang terdapat pada SI yang saya dapatkan, tetapi tidak saya prioritaskan.
4. Saya sering mengikuti seperti event seminar dan workshop dibidang bahasa. Saya mengikuti seminar metode kepenulisan yang fokus dalam bidang kebahasaan, sebagai penunjang sumber informasi yang telah saya dapatkan. saya mengikuti akun google scholar seorang penulis sebagai bahan konsiderasi dalam pembuatan KTI.
5. Sulit dan mudah tergantung konteks apa yang akan kita cari. Saya mengalami kesulitan dalam mengakses SI yang saya butuhkan karena topik yang saya cari didefinisikan sampai ke akar-akarnya, terlebih ketika terdapat jurnal yang berbayar, saya menggunakan scihub untuk mengaksesnya. Saya sering konsultasi ke dosen, kemudian dikasih nama-nama pakar penulis yang dapat dijadikan rujukan, sehingga saya mencari keyword dari nama-nama penulis tersebut. konsultasi tersebut saya manfaatkan untuk menjalin relasi dengan dosen terkadang juga ke teman-teman
6. Saya ketika awal mencari informasi saya seleksi, saya baca dan analisis dulu apakah sesuai dengan topik yang saya butuhkan, supaya mampu mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik yang saya butuhkan. Jika tidak sesuai dengan topik yang saya butuhkan saya sisihkan SI tersebut.
7. Iya. Ketika saya membaca SI saya tulis kembali poin-poin penting di dalam bacaan SI tersebut sebagai bahan pertimbangan dengan SI yang lain. Karena apabila nanti ingin mengambil keputusan ingin memakai SI yang mana saya tinggal membaca poin-poin yang saya tulis tadi.
8. Saya menilai keakuratan dan kerelevanan SI yang saya dapatkan dari hasil analisis yang ditawarkan apakah logis, apakah sama atau berbeda dengan hasil analisis yang ditawarkan pada penelitian sebelumnya. Karena dengan pertimbangan yang melibatkan hasil analisis penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui manakah penelitian yang mampu menjadi inovator dari problematika saat ini dalam bidang keilmuan saya. Saya berusaha menggunakan SI yang terbaru meskipun sulit didapatkan, saya sering konsultasi ke dosen.
9. Organisasi yang saya ikuti secara langsung masih belum berperan dalam menunjang SI yang saya butuhkan. Organisasi saya dalam menunjang informasi terkait manajemen kepengurusan organisasi dan pengembangan soft skill saya. Tetapi secara tidak langsung organisasi yang saya ikuti menunjang dalam penemuan suatu ide bagi saya yang perlu untuk dikembangkan. saya lebih sering konsultasi ke dosen untuk membangun relasi dalam berbagi informasi.
10. Saya melakukan pengelolaan SI yang saya dapatkan dengan mengelompokkan di folder berupa nama file berdasarkan abjadnya. Saya menggunakan mendeley

**Informan Revo (REV)**

1. Pertama kali saya mencari jurnal online. Saya mencari jurnal kesehatan bertaraf nasional di UNDIP, UI, UNAIR, UGM. Karena jurnal UM tentang kesehatan sedikit sekali. Saya juga mencari jurnal internasional di cambridge, oxford, cartein. Karena jurnal tersebut sudah terverifikasi tingkat keakuratan informasinya
2. Saya menelusuri kutipan yang terdapat di SI yang telah saya dapatkan. mencari di internet dan buku-buku di perpustakaan. Saya ingin meminimalisir plagiasi, saya ingin mengetahui dan memahami lebih dalam kalimat asli pada sumber yang dirujuk SI tersebut, setelah itu saya kutip dan saya parafrasekan.
3. Saya mencari bentuk sumber informasi yang lain media massa dan nasional (koran elektronik, majalah) sebagai penunjang informasi saya terkait isu-isu terkini dan juga menemukan referensi tentang kesehatan yang cocok untuk perlombaan karya tulis yang saya ikuti.
4. Saya juga mengikuti seminar workshop yang terkait dengan informasi yang saya butuhkan tentang kesehatan. Hal ini sebagai penambah informasi bagi saya yang tidak saya dapat di kelas perkuliahan. Saya mengikuti jurnal-jurnal internasional (scopus, science direct) agar update SI nya.
5. Mudah mengakses SI yang saya butuhkan diluar jurnal yang dilanggan UM. Apabila saya ingin mengakses jurnal yang dilanggan UM saya kesulitan untuk login karena selalu invalid username dan password. Saya konsultasikan kesulitan saya ke teman-teman. Dosen menyarankan ke jurnal nasional, karena karakteristik kesehatan di Indonesia berbeda dengan didunia.
6. Saya melakukan penyeleksian dari awal pencarian, menggunakan kata kunci yang sama isunya sama, pemecahan masalah yang sama. Berdasarkan topik yang saya butuhkan, tahun terbit jurnal. Agar informasi yang saya gunakan untuk belajar adalah informasi terkini dan dapat dipertanggungjawabkan.
7. Saya tidak melakukan penandaan terhadap kalimat di SI yang saya dapatkan karena hal tersebut dapat memerlambat saya dalam belajar dan membuat tulisan, saya langsung memakai kalimat itu dan saya parafrasekan
8. Saya ketika awal mencari jurnal saya nilai keakuratan dan kevalidannya juga. Saya menilai nya berdasarkan penyedia jurnal, misal dari pemerintah, institusi pendidikan, LIPI, UNDIP, UNAIR (disarankan oleh dosen) yang expert dibidang ilmu kesehatan masyarakat. agar informasi yang saya gunakan dalam belajar dan menulis karya tulis tidak asal-asalan. Kesmas punya induk kampus UNAIR, UNDIP, UI, UGM, USU, sehingga dosen-dosen menyarankan untuk mencari disitu.
9. Organisasi sangat menunjang saya dalam menambah SI tentang kesmas ada kelompok diskusi dalam memenuhi SI yang saya butuhkan. Hal tersebut untuk menambah SI yang saya butuhkan yang saya belum ketahui.
10. Saya mengelola SI yang saya dapatkan berdasarkan topik yang terkandung dari SI tersebut, saya kelompokan dengan membuat folder-folder. Saya belum menggunakan mendeley dan zotero.

**Informan Rifai (RIF)**

1. Pertama kali saya untuk perkuliahan non kelas adalah tanya ke kakak tingkat terkait mendapatkan SI. Kalau untuk kelas tugas dan belajar adalah tanya ke teman-teman untuk mendapatkan informasi. Kegiatan non akademik lebih memantau sosmed. Dari ikut organisasi di bidang KTIA saya mudah menjalin relasi dengan passion yang sama, dari situ saya mudah mendapatkan informasi berupa even kompetisi. saya pun juga sering ikut LKTI untuk mencoba dan memenuhi rasa ingin tahu atmosfer kompetisi KTI di lingkup mahasiswa. Kalau di perkuliahan tugas dan belajar saya mengutamakan buku, karena di fakultas ada semacam katalog FMIPA per mata kuliah, deskripsinya dan sumber referensi yang menunjang kebutuhan informasi mata kuliah tersebut. Awal semester rujukan informasi saya cari semua berupa **pdf,** kalau tidak bisa dicari saya tanya dosen, kalau tugas saya utamakan buku-buku yang ada di katalog, karena itu yang nyusun dosen-dosen FMIPA. Kalau untuk membuat KTI saya cenderung mencari di jurnal. Saya untuk jurnal nggak milih-milih topik kepenulisan meskipun saya dari sainstek, saya pernah ikut kompetisi penulisan dengan topik psikologi. Berita pun saya sering membuka untuk menambah wawasan dan informasi terkait isu-isu terkini.
2. Saya pun juga menelusuri kutipan yang letaknya di jurnal untuk menghindari hoaks. Saya cari rujukannya, sehingga satu jurnal bisa bercabang ke tiga jurnal. Kalau buku saya tidak mencari kutipannya karena saya sudah percaya dengan sumber rujukan yang dipakainya. Kalau jurnal perlu saya klarifikasi lagi.
3. Kalau di perkuliahan tugas dan belajar saya mengutamakan buku, karena di fakultas ada semacam katalog FMIPA per mata kuliah, deskripsinya dan sumber referensi yang menunjang kebutuhan informasi mata kuliah tersebut. Awal semester rujukan informasi saya cari semua berupa **pdf,** kalau tidak bisa dicari saya tanya dosen, kalau tugas saya utamakan buku-buku yang ada di katalog, karena itu yang nyusun dosen-dosen FMIPA. Kalau untuk membuat KTI saya cenderung mencari di jurnal. Saya untuk jurnal nggak milih-milih topik kepenulisan meskipun saya dari sainstek, saya pernah ikut kompetisi penulisan dengan topik psikologi. Berita pun saya sering membuka untuk menambah wawasan dan informasi terkait isu-isu terkini.
4. Saya lebih banyak mengikuti sebuah konferensi daripada workshop dan seminar. Konferensi tersebut menambah wawasan, informasi dan ilmu baru bagi saya, belum sampai kepada penunjang SI yang telah saya dapatkan. Saya mengikuti akun penulis (dari LIPI, dosen) di google scholar untuk menunjang SI yang saya dapatkan.
5. Saya mudah dalam mengakses informasi yang saya butuhkan. Termasuk perpustakaan saya kunjungi untuk menelusuri SI yang saya butuhkan. Kalau mengalami kesulitan mengaksesnya saya mengomunikasikan ke teman-teman biasanya dosen.
6. Saya menyeleksi SI, sebelum menyeleksi saya mengumpulkan SI dari penyedia informasi yang terpercaya. Terus saya kumpulkan dulu kemudian saya baca dan saya tandai kalimat pentingnya. Kemudian diakhir saya seleksi mana yang akan saya gunakan sebagai rujukan untuk menulis. Kalau untuk belajar saya ya pada saat membaca SI tersebut, sekalian menganalisis.
7. Kalau saya kumpulkan dulu sumber informasi terus saya baca dan saya tandai kalimat pentingnya. Mudah bagi saya untuk mengingat kalimat yang akan saya gunakan
8. Saya menilai keakuratan dan kevalidan SI berupa jurnal ketika awal pencarian berdasarkan indeksasi dan tempat terbit artikelnya. Kalau dari scopus, cpse yang terindeks kategori Q saya sudah yakin itu adalah SI yang valid dan releven karena agar mampu masuk kedalam kategori Q sangatlah ketat seleksinya. Informasi yang dikandung relevan dan akurat. kalau dari SINTA 4 dan 5 saya cek ulang, saya bandingkan dengan jurnal internasional.
9. Saya juga menyambung relasi dengan cara ikut organisasi. Pada organisasi yang saya ikuti saya mendapatkan banyak sekali wawasan dan ilmu baru, serta informasi-informasi yang mampu menunjang kebutuhan informasi saya dalam kepenulisan, terkait dengan akademik terutama dibidang fisika. Saya pun juga membangun relasi dengan dosen dan kakak tingkat untuk menunjang informasi yang saya butuhkan dibidang fisika.
10. Saya kelola dengan mengelompokkannya kedalam folder-folder berupa kode nomor-nomor agar saya mudah mencarinya ketika saya butuh. Saya menggunakan mendeley.

**Informan Sofia (SOF)**

1. Pertama kali saya melakukan adalah mengikuti banyak akun di media sosial, saya lebih suka jemput bola dalam menelusuri informasi. Saya suka merujuk pada jurnal online, tidak pada buku cetak dan menyambung relasi dengan kakak tingkat untuk mengetahui informasi terkait ajang mawapres.
2. Iya saya menelusuri kutipan yang terdapat didalam sumber rujukan yang digunakan pada SI yang saya dapatkan. hal ini saya lakukan agar mengetahui SI tersebut menggunakan sumber rujukan dari trackrecord yang benar atau salah. Selain itu bertujuan untuk mendalami pemahaman saya terhadap SI yang saya dapatkan.
3. Saya menelusuri banyak referensi sebagai penunjang SI yang pertama saya dapatkan. karena untuk mengoreksi validasi informasi tersebut yang mana informasi tersebut tidak hanya digunakan oleh satu sumber informasi perlu menelusuri banyak sumber informasi untuk mengetahui validitas informasi yang dikandung pada SI yang pertama, harus dari berbagai perspektif. Bentuk SI nya adalah dari website dan jurnal-jurnal online.
4. Workshop aku gunakan untuk mengetahui alur berfikir seseorang agar aku bisa mendapatkan ide dalam membuat suatu karya tulis dan belajar. Belum sampai pada menunjang informasi yang aku prioritaskan. Tapi saya selalu menelusuri penyedia jurnal online seperti yang disediakan di perpustakaan agar saya dapat informasi yang up to date.
5. Mudah dalam mengakses informasi. Banyak fasilitas yang bisa digunakan untuk mengakses SI seperti adanya internet dan disediakannya jurnal – jurnal online di perpustakaan.
6. Saya melakukan penyeleksian SI yang saya dapatkan berdasarkan nama penulis dan tempat terbit atau pubikasi jurnalnya. Hal ini saya lakukan agar mampu mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
7. Aku membuat catatan kecil ketika penyusunan karya tulis, yaitu dalam mencatat kerangka karya tulis dan alur ide yang akan aku tuangkan dalam tulisan, agar mudah untuk diingat aku harus melakukan apa. Saya membuat juga rangkuman dan menandai kalimat yang penting setelah saya baca. Alasanya agar aku paham terkait SI yang aku gunakan dan ketika saya tuangkan dalam bentuk tulisan saya usahakan supaya tidak mirip dengan aslinya (parafrasekan).
8. Tingkat keakuratan SI aku lihat diawal dari siapa yang nulis dan dimana publikasi jurnalnya (scopus, springer). Tahu itu semua dari teman organisasi yang aku ikuti yang sudah berpengalaman dalam menelusuri sumber informasi. Pernah ke perpustakaan untuk meminjam buku-buku novel.
9. Aku mengikuti organisasi yang aku senangi dan aku butuhkan. Aku lebih suka mengikuti organisasi yang fleksibel. Apabila aku mengalami kesulitan dalam mencari SI yang aku butuhkan aku bisa langsung menghubungi teman-teman aku yang memiliki kebutuhan informasi yang sama dalam membuat KTI, menyelesaikan tugas dan belajar.
10. Aku mencari semua SI yang aku inginkan kemudian aku baca. Apabila menemukan SI yang cocok untuk kepenulisan aku sisihkan ke folder kepenulisan dan yang tidak cocok aku sisihkan juga di folder lain. Pada saat aku menulis supaya mudah dalam memasukkan daftar rujukan yang cocok akan aku gunakan, jika yang tidak cocok tadi aku gunakan pada penulisan karya tulis yang lain. Saya lebih suka menggunakan mendeley.

==========================================================